

ORIGINAL ARTICLE

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KENYAMANAN PASIEN YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Mirna Eka Setyawati^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

Corresponding author:

Mirna Eka Setyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

e-mail: mirna.kurniawan87@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 30 Januari 2025

Ditinjau: 11 September 2025

Diterima: 10 November 2025

DOI:

10.33475/mhjns.v6i3.805

Abstract

Cancer patients undergoing chemotherapy experience various symptoms of discomfort, both physically and emotionally, that impact on poor treatment regimens and prognosis. The role of the family in supporting patient comfort is expected to increase recovery rate. This study aims to determine the relationship between family support and the level of comfort of patients undergoing chemotherapy in the Bunaken Inpatient Room, Dr. Saiful Anwar Hospital, East Java Province. Descriptive analytical cross sectional involving 73 respondents selected by consecutive sampling. Data were collected using the Sarason Social Support Questionnaire family support questionnaire and the Patient Evaluation of Emotional Comfort Experienced (PEECE) comfort level questionnaire. Data analysis used the Spearman Rho test with $\alpha = 0.05$. The results showed that 63 respondents or 86.3% had a level of family support in the strong category, 37 respondents or 50.7% with a level of comfort in the very comfortable category. The results of the Spearman Rho statistical test obtained a p-value = 0.002 or $p < 0.05$, which means a relationship exists between family support and the level of comfort in patients undergoing chemotherapy. The study concluded that the higher the family support, the more comfortable the chemotherapy patients in the Bunaken Inpatient Room of Dr. Saiful Anwar Hospital, East Java Province. Family support provides a sense of connection, security, and care, which ultimately stable emotional conditions make patients feel more comfortable even though they are facing physical challenges from the side effects of chemotherapy.

Keywords: family support; comfort; chemotherapy.

Abstrak

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami berbagai gejala ketidaknyamanan fisik maupun emosional, yang berdampak lebih jauh terhadap buruknya regimen pengobatan dan prognosis penyakit. Peranan keluarga dalam mendukung kenyamanan pasien diharapkan dapat meningkatkan angka kesembuhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Deskriptif analitik *cross sectional* melibatkan 73 responden diseleksi dengan *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dukungan keluarga *Sarason Social Support Questionnaire* dan kuesioner tingkat kenyamanan menggunakan *Patient Evaluation of Emotional Comfort Experienced* (PEECE). Analisa data menggunakan uji *Spearman Rho* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukan 63 responden atau 86,3% memiliki tingkat dukungan keluarga dalam kategori kuat, 37 responden atau 50,7% dengan tingkat kenyamanan dalam kategori sangat nyaman. Hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p = 0,002$ atau $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pada pasien yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian disimpulkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin nyaman pasien kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Dukungan keluarga memberikan rasa keterhubungan, aman, dan diperhatikan, yang pada akhirnya kondisi emosional yang stabil membuat pasien merasa lebih nyaman meskipun menghadapi tantangan fisik dari efek samping kemoterapi.

Kata Kunci: dukungan keluarga; kenyamanan; kemoterapi.

PENDAHULUAN

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami berbagai gejala ketidaknyamanan sebagai akibat dari kemoterapi. WHO (2022) melaporkan bahwa penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian hingga 10 juta jiwa. Data Riskesdas juga menunjukkan prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,49%. Penelitian Walker (2021) selama 15 tahun 21% pasien yang menjalani kemoterapi menderita 21% depresi mayor dan 18% untuk gangguan kecemasan. Gejala ini mempengaruhi pasien, baik secara fisik maupun emosional dan lebih jauh lagi memberikan pengaruh negatif terhadap pengobatan dan prognosis penyakit (Rahayuwati *et al.*, 2022). Kemoterapi bertujuan untuk membunuh sel-sel kanker namun juga merusak sel-sel yang normal. Selalu ada sejumlah sel-sel normal yang dapat rusak ketika pengobatan dengan obat-obat sitotoksik (kemoterapi). Sumsum tulang, epitelium gastrointestinal, dan folikel rambut sangat rawan terhadap kemoterapi. Kemoterapi juga mempunyai efek toksik pada sumsum tulang dan dapat mengakibatkan neutropenia (50%) (Haris & Asnaniar, 2023).

Ketidaknyamanan pasien kemoterapi dimungkinkan dapat dieliminasi dengan melibatkan sumber coping pasien. Salah satu yang diduga memberikan efek positif yakni keterlibatan keluarga pasien dalam proses pengobatan kemoterapi. Fenomena keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan berkaitan dengan kenyamanan pasien selama menjalani kemoterapi masih belum dapat dijelaskan.

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel tidak normal yang dapat berkembang dengan cepat tanpa terkendali, memiliki kemampuan untuk menyerang serta berpindah antar sel dan jaringan tubuh (Pangribowo, 2019). Berdasarkan data IARC tahun 2020 diperkirakan ada 19,3 juta kasus baru dengan kematian sebesar 10 juta. Badan Kesehatan Dunia (*World*

Health Organization) menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Pangribowo, 2019).

Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan keluarga, baik dalam dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), penghargaan (menghargai, umpan balik), instrumental (bantuan tenaga, dana, waktu), dan informasi (saran, nasehat, informasi). Sumber dukungan sosial yang utama dari keluarga, yaitu orang tua, pasangan dan saudara. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Rusmiati & Maria, 2023). Pasien pasca operasi kanker payudara sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan motivasi untuk kesembuhannya. Semua efek samping pasca operasi dapat dikalahkan dengan motivasi yang tinggi (Rahmah, 2016).

Dukungan keluarga yang dapat dibutuhkan kepada pasien yang menjalani kemoterapi berbentuk dukungan secara fisik dan psikologis. Secara fisik dukungan keluarga berupa bantuan tenaga untuk memenuhi kebutuhan aktifitas sehari-hari pasien, sedangkan secara psikologis dukungan keluarga dapat berbentuk memberikan kasih sayang, membantu mengembangkan konsep diri pasien yang positif, dan menerima pasien sesuai dengan perubahan-perubahan yang dialaminya (Indotang, 2015). Pasien yang merasa dukungan keluarga kurang, membutuhkan orang lain untuk membantunya, merasa tidak berguna dan terhambat dalam aktivitas yang sering dilakukan (Sangian *et al.*, 2017). Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peranan keluarga dalam mendukung kenyamanan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Kenyamanan pasien diharapkan dapat meningkatkan angka kesembuhan. Harapannya perawat sebagai *educator* dapat membantu menjembatani terjadinya

proses dukungan keluarga dalam rencana dan program pengobatan kemoterapi pada pasien secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Dengan total pasien kemoterapi di Ruang Bunaken sebanyak 80 pasien, dengan perhitungan rumus *Slovin* didapatkan sample sebesar 73 responden. Lokasi penelitian berada di Ruang Bunaken RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan Juli - Agustus 2024. Alat ukur pada kedua variable menggunakan kuisioner, untuk dukungan keluarga diadaptasi dan dimodifikasi dari Nursalam yang meliputi 4 aspek dukungan keluarga. Sedang untuk tingkat kenyamanan memakan *Short General Comfort Questionnaire* (SGCQ) sudah dilakukan uji validitar dengan hasil r hitung (0,6 – 0,76) Uji reliabilitas dihitung dengan teknik *Cronbach's Alpha*, setelah didapatkan angka yang reliabilitas sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa ijo kuisioner termasuk interprestasi kedalam reliabilitas tinggi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari KEPKN RSUD Dr Saiful Anwar dengan Nomor: 400 / 183/ K.3 / 102.7 / 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Tabel 1 diketahui bahwa dari 73 responden sebagian besar yaitu 40 responden (54,8%) berusia dalam rentangan 41—60 tahun. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 73 responden sebagian besar yakni 52 responden (71,2%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Usia		
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-40 Tahun	24	32,9
41-60 Tahun	40	54,8
> 60 Tahun	9	12,3
Total	73	100

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	21	28,8
Perempuan	52	71,2
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 73 responden hampir setengahnya yaitu 28 responden (38,4%) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 73 responden sebagian besar yakni 45 responden (61,6%) memiliki riwayat kemoterapi lebih dari 6 bulan.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	6	8.2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20	27.4
Sekolah Menengah Atas (SMA)	19	26.0
Sarjana (S1)	28	38.4
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 73 responden sebagian besar yakni 45 responden (61,6%) memiliki riwayat kemoterapi lebih dari 6 bulan. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 73 responden hampir seluruhnya yakni 64 responden (87,7%) dalam status menikah.

Tabel 4. Karakteristik Lama Kemoterapi

Riwayat Kemoterapi	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 Bulan	6	8.2
3-6 Bulan	22	30.1
> 6 Bulan	45	61.6
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 73 responden, hampir seluruhnya yakni 63 responden atau 86,3% memiliki tingkat dukungan keluarga dalam kategori kuat pada pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

Tabel 5. Data Peran Orangtua

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Menikah	4	5.5
Menikah	64	87.7
Ceraai Hidup	3	4.1
Ceraai Mati	2	2.7
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 73 responden, sebagian besar yakni 37 responden atau 50,7% dengan tingkat kenyamanan kategori sangat nyaman pada pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

Tabel 6. Tingkat Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Lemah	2	2.7
Dukungan Cukup	8	11.0
Dukungan Kuat	63	86.3
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 73 responden, sebagian besar yakni 37 responden atau 50,7% memiliki dukungan keluarga dalam kategori kuat serta tingkat kenyamanan kategori sangat nyaman di Ruang Rawat Inap Bunaken Dr. Saiful Anwar Malang.

Tabel 7. Tingkat Kenyamanan

Tingkat Kenyamanan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Nyaman	3	4.1
Cukup Nyaman	33	45.2
Sangat Nyaman	37	50.7
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p = 0,002$ atau $p < 0,05$ yang artinya H_1 diterima.

Tabel 8. Tingkat Kenyamanan

Variabel		Tingkat Kenyamanan			Total
		Kurang	Cukup	Sangat	
Dukungan Keluarga	Lemah	0 (0,0%)	2 (2,7%)	0 (0,0%)	2 (2,7%)
	Cukup	0 (0,0%)	8 (11,0%)	0 (0,0%)	8 (11,0%)
	Kuat	3 (4,1%)	23 (31,5%)	37 (50,7%)	63 (86,3%)
	Total	3 (4,1%)	33 (45,2%)	37 (50,7%)	73 (100%)

Tabel 9. Uji Korelasi

Correlations	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Uji Statistik <i>Spearman Rho</i>	73	.364	.002

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa sebanyak 86,3% responden (63 dari 73) menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang kuat pada perawatan pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Terdapat 2,7% atau sebanyak 2 responden yang diketahui memiliki dukungan keluarga lemah, sementara 11,0% (8 responden) memiliki tingkat dukungan yang cukup. Menurut hasil kuisioner dari 2 responden didapatkan bahwa dalam keluarga terdapat anak yang bekerja sehingga tidak dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan, perawatan pasien kanker dan kemoterapi menyebabkan kelelahan yang konstan pada pasien, tetapi juga bisa membuat anggota keluarga merasa lelah secara emosional dan fisik.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki dukungan keluarga yang adekuat saat mendampingi pasien menjalani program kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian tentang status pernikahan dimana hampir seluruhnya responden yakni 64 responden (87,7%) berada dalam status pernikahan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa individu yang menikah mendapatkan dukungan emosional dan praktis yang lebih besar dari keluarga dibandingkan dengan individu yang belum menikah (Zhang, 2023). Selain itu, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, dengan bukti bahwa hubungan pernikahan yang saling memberikan dukungan sosial dapat memperkuat identitas pernikahan (Toyoshima, 2021). Sebaliknya, individu yang single atau bercerai cenderung mengalami kesehatan mental yang lebih buruk (Grundström, 2021).

Menurut Himalawati (2018) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Friedman dan Himalawati (2018) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi.

Pasangan memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Pasangan yang mendampingi pasien selama terapi cenderung memberikan motivasi yang lebih besar dibanding anggota keluarga lain, membantu pasien mengatasi efek samping kemoterapi. Penelitian oleh Mentari (2022) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pasangan melaporkan tingkat stres lebih rendah dibandingkan pasien dengan status cerai hidup atau cerai mati. Dukungan emosional dari pasangan meningkatkan kemampuan pasien untuk menjalani kemoterapi secara konsisten dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Noviyanti *et al.* (2023), yang melaporkan bahwa 48% pasien kanker merasa sangat nyaman selama kemoterapi ketika lingkungan rumah sakit mendukung, dan pelayanan kesehatan berkualitas.

Di sisi lain, studi oleh Johnson *et al.* (2021) menemukan bahwa ketidaknyamanan sering kali disebabkan oleh efek samping kemoterapi seperti mual, kelelahan, dan nyeri. Peneliti berpendapat tingginya tingkat kenyamanan yang dirasakan pasien juga berkaitan dengan lingkungan fisik ruang rawat inap dan pelayanan kesehatan profesional yang diberikan. Suhu ruangan, kebersihan, pencahayaan, dan kebisingan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan pasien. Lingkungan fisik rumah sakit berperan besar dalam mengurangi stres dan kecemasan pasien onkologi. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian oleh Yildirim *et al.* (2022), yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pasien kanker, dengan nilai korelasi yang juga positif. Penelitian lain oleh Setiawan *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi memiliki tingkat kenyamanan dan kepuasan lebih baik selama menjalani rawat inap.

Kehadiran keluarga memberikan rasa aman, menurunkan tingkat kecemasan, dan meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menghadapi pengobatan. Penelitian oleh Kang *et al.* (2021) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup pasien kanker. Peneliti berpendapat meskipun nilai hubungan antar variabel menunjukkan hubungan yang tidak terlalu kuat / moderat, hal ini tetap relevan dalam konteks klinis. Tingkat keeratan yang moderat bisa terjadi karena ada variasi nilai dari hasil penelitian, seperti ada beberapa responden yang meskipun memiliki dukungan keluarga dalam kategori kuat memiliki tingkat kenyamanan dalam kategori kurang. Didukung juga ada beberapa responden dengan kondisi dukungan keluarga kategori lemah namun memiliki tingkat kenyamanan dalam kategori cukup. Beberapa responden yang memiliki nilai anomali ini menyebabkan pengecualian hubungan yang sinergis seperti hasil responden mayoritas. Adanya beberapa nilai yang berbeda disebabkan oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam kajian penelitian ini.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga pada pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur kategori kuat. Tingkat Kenyamanan pada pasien yang menjalani kemoterapi di Ruang Rawat Inap Bunaken RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur kategori sangat nyaman. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pada pasien yang menjalani kemoterapi di

DAFTAR RUJUKAN

- Haris, R. P. Y. A., & Asnanian, W. O. S. (2023). Intervensi Terapi Kombinasi: Dzikir dan SEFT Menurunkan Kecemasan Pasien Kanker. *Window of Nursing Journal*, 77–87.
- Indotang, F. E. F. (2015). Hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien pada pasien ca mammae. *The Sun Journal*, 2(4), 55–61.
- Johnson, K. A., Patel, R. K., & Bennett, C. (2021). *Chemotherapy side effects and their impact on patient well-being: A qualitative exploration. Supportive Care in Cancer*, 29(8), 4521–4531.
- Kang, H., Kim, Y., & Lee, J. H. (2021). Family support and quality of life among cancer patients undergoing chemotherapy. *Journal of Family Nursing*, 27(3), 236–250.
- Mentari, F. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Paru. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*.
- Noviyanti, R., Astuti, D., & Setiawan, T. (2023). Analysis of patient comfort in chemotherapy wards: Influence of hospital facilities and nursing care. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 5(2), 78–85.
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI*, 1–16.
- Rahayuwati, L., Pahria, T., Ibrahim, K., Nurhidayah, I., & Agustina, H. S. (2022). Social support and quality of life in cancer patients: A study of palliative shelters in West Java. *Matrix Science Medica*, 6(2), 40–47.
- Rahmah, A. (2016). Kecemasan Pasien dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Kanker Serviks. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Rusmiati, T., & Maria, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Yang Telah Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 159–169.
- Sangian, L. M. L., Wowiling, F., & Malara, R. (2017). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou III. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).
- Setiawan, W., Handayani, T., & Riyadi, S. (2020). Dukungan keluarga terhadap kenyamanan pasien kanker selama menjalani perawatan di rumah sakit Indonesia. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(1), 89–96.
- Walker, Z. J., Xue, S., Jones, M. P., & Ravindran, A. V. (2021). Depression, anxiety, and other mental disorders in patients with cancer in low-and lower-middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *JCO global oncology*, 7, 1233–1250.
- Yildirim, M., Ersoy, S., & Ozkan, M. (2022). The relationship between family support and comfort levels in cancer patients. *European Journal of Oncology Nursing*, 56, 102084.